

ANALISIS PENGARUH EKSPOR MIGAS, NON MIGAS, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001-2021

Sri Devi Tubagus¹, Tri Oldy Rotinsulu², Jacline I. Sumual³
^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: devyatubagus14@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi dinegara maupun system ekonomi manapun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode Tahun 2001-2021. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Inflasi Sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian secara parsial, Ekspor Migas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Ekspor Non Migas dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji F, Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor Migas; Ekspor Non-Migas; dan Inflasi.

ABSTRACT

Economic growth is the most important part of economic policy in any country or economic system. Based on data from the Indonesian Central Statistics Agency, Indonesia's economic growth fluctuates from year to year. Factors that affect a country's economic growth are export activities and inflation. This study aims to analyze the effect of Oil and Gas Exports, Non Oil and Gas Exports, and inflation on Indonesia's economic growth for the 2001-2021 period. The research data used is secondary data from the Indonesian Central Statistics Agency. The independent variables in this study are Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, and Inflation. Meanwhile, the dependent variable is Economic Growth. The analytical technique used is multiple regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study indicate that partially, oil and gas exports have a significant effect on economic growth. Meanwhile, Non-Oil and Gas Exports and Inflation have no significant effect on Economic Growth. The results of the F test, Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, and Inflation have a simultaneous effect on the variable Economic Growth.

Keywords: Economic Growth; Oil and Gas Exports; Non-Oil; and Gas Exports; and Inflation.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki keanekaragaman dan melimpahnya sumber daya alam yang terdiri dari banyak komoditas dan merupakan salah satu negara yang memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lainnya atau disebut dengan perdagangan internasional. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat di lihat melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan kuantitatif yang diukur dengan memakai Produk Domestik Bruto (PDB) atau output per kapita dimana PDB adalah total market value dari final goods and services yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya satu tahun (Nanga, 2001).

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri baik ekspor maupun impor. Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara karena akan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang nantinya dapat membentuk nilai tambah. Agregat nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Oleh karena itu, ekspor dapat menjadi nilai tambah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan

kemakmuran meningkat. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli.

Berikut teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang antara lain Teori Klasik. Salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak abad ke-18. Adam Smith, tokoh terkemuka yang kerap dikaitkan dengan teori ini memiliki anggapan bahwa perekonomian penduduk dalam suatu negara akan dapat meraih titik melalui sistem liberal. Sistem tersebut terdiri dari dua unsur utama, yakni pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan *output*.

Konsep awal teori ini mendapatkan tantangan dari tokoh lainnya, David Ricardo. Ia beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk sebenarnya tidak memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, hal itu hanya akan membuat tenaga kerja produktif bertambah sehingga dapat berdampak pada penurunan upah kerja. Teori Neoklasik, aliran neoklasik teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, Tenaga kerja, dan perkembangan teknologi.

2.2 Ekspor Migas dan Non Migas

Menurut Masitha & Pangidoan (2020), pengertian ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan. Strategi ekspor digunakan karena resiko lebih rendah, modal lebih kecil, dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya misalnya *franchise* dan akuisisi. Di Indonesia, kegiatan ekspor diatur dalam (Undang-undang Nomor 17 tahun 2006) Tentang Perubahan atas (UU No.10 Tahun 1995) tentang kepabeanan dan UU No.11 tentang cukai.

2.3 Migas dan Non-Migas

Menurut Salsabila (2021) migas atau sering disebut juga dengan minyak dan gas bumi mempunyai suatu lembaga atau institusi yang bernama perusahaan migas, yang bergerak di bidang kegiatan pertambangan, pengolahan, pembuatan, dan pengeboran bahan bakar minyak yang berasal dan diolah dari bumi. Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperature atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral, atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisis tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi. Contoh barang ekspor migas: Adapun yang termasuk komoditi ekspor migas adalah produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah hasil pertambangan. Ekspor non migas adalah ekspor komoditi luar minyak dan gas. Non Migas adalah singkatan dari kata non dan migas Non artinya tidak sedangkan migas merupakan singkatan dari minyak dan gas alam.

2.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono, 2005). Demikian halnya menurut (Yusuf, 2019) yang menyatakan bahwa ‘Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Adapula pengertian inflasi menurut Septiani, Nurindahyanti dan Mudiharso (2022) adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Igir, Rotinsulu dan Niode (2020) menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012:Q1-2018:Q4”. Analisis yang di gunakan adalah ECM (*error correction model*), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Kurs dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor non migas di Indonesia.

Menurut Sangadji, Mamentu, Tulung dan Trilke (2019) menganalisis pengaruh *Asean Economic Community* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi sulut terus menunjukkan geliat positif, sejalan dengan perkembangan global dan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa masuknya AEC ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Menurut Yulmardi (2020) Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di kota/kabupaten se Sulawesi utara”, penelitian ini menggunakan data sekunder, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Akan tetapi variabel investasi di Kota Bitung memeberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan belum mampu Hasilpenelitian ini memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, akan tetapi variabel investasi di Kota Bitung memeberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan belum mampu.

Menurut Maramis (2013) menganalisis pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi dan ekspor neto di indoneia dan Sulawesi utara sebelum dan sesudah krisis finansial global tahun 2008”. Analisis yang digunakan adalah metode uji beda rata-rata (Uji beda mean), hasil Penelitian menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi dan ekspor neto Sulawesi Utara dan Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah krisis finansial global. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pertumbuhan ekonomi (Y), konsumsi (C). Investasi (I), dan ekspor neto (X-M) di Sulawesi Utara sebelum dan sesudah krisis finansial global tahun 2008 dengan melihat perbandingan pengujian dan penelitian yang sama terhadap Indonesia.

Menurut Deviningsih (2009) menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi nanggroe aceh darussalam”. Metode penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi nanggro aceh darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inflasi dan ekspor non migas.

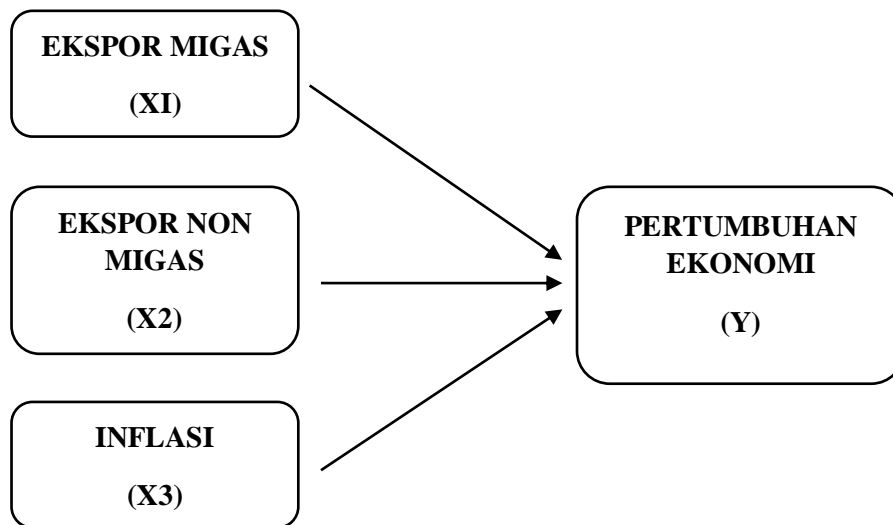
Menurut Ardiansyah (2017) menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Metode Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di In Bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi di Indonesia sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam kebijakan yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang di teliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen. Peraturan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Skema berpikir ilmiah didasarkan pada konsep ilmiah bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu migas, non migas dan inflasi. Ketiga variabel tersebut sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Hubungan dan pengaruh dari ketiga variabel bebas dan variabel terikat masing-masing secara bersama-sama atau simultan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2001-2021. Penelitian ini menggunakan data Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sumber data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Indonesia dengan pengambilan data penelitian ini diambil dari website resmi Badan Pusat Statistika (<https://www.bps.go.id/>). Waktu penelitian adalah tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan Tahun yang dipublikasikan oleh website resmi Badan Pusat Statistika.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ekspor Migas
Ekspor Migas adalah penjualan komoditi Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Dinyatakan dalam Juta USD.

- Ekspor Non Migas
Ekspor Non Migas adalah penjualan komoditi Diluar Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapakan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Dinyatakan dalam Juta USD.
- Inflasi
Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dalam waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan persen.
- Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses pertumbuhan *output* perkapita dalm jangka panjang yang dinyatakan dalam satuan persen.

3.5 Metode Analisis

Metode Regresi Berganda

Menurut Awaluddin (2015) analisis regresi berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Kumpulan data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda untuk menguji variable bebas Ekspor Migas (X_1), Ekspor Non Migas (X_2) Inflasi (X_3) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y), analisis regresi linear berganda dipergunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel bebas atau variabel penjelas. Regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Ekspor Migas
X2	= Ekspor Non Migas
X3	= Inflasi
B0	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Ekspor Migas
β_2	= Koefisien Regresi Ekspor Non Migas
β_3	= Koefisien Regresi Inflasi
ε	= error term
t	= 1,2,3,.....20 (<i>time series 2011-2021</i>)

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata variabel tidak bebas apa bila nilai variabel yang menerangkan sudah di ketahui. Variabel yang menerangkan disebut variabel bebas (*independent variabel*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *software Eviews* normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi Square* tabel.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasiantar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dapat menggunakan nilai tolerancedan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai tolak ukur.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedasitas menggunakan metode *White test*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “peganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode *Lagrange Multiplier test*.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan f table. Derajat kebebasan df: α , (k-1), (n-k).

Uji Statistik t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom*(df). Pada regresi berganda perhitungan df tergantung dari jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta. Untuk mencari t tabel digunakan rumus yaitu $n - k$ di mana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel independen dan konstanta.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati angka nol maka garis regresi kurang baik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *Eviews10*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.73722	5.803673	1.850073	0.0818
X1	1.678655	0.543046	3.091185	0.0066
X2	0.084324	0.541766	0.155646	0.8781
X3	0.033040	0.062004	0.532872	0.6010

Sumber: Hasil olahan data eviews 10

Dari tabel 1 di atas maka regresi dapat dibentuk model estimasi OLS sebagai berikut:

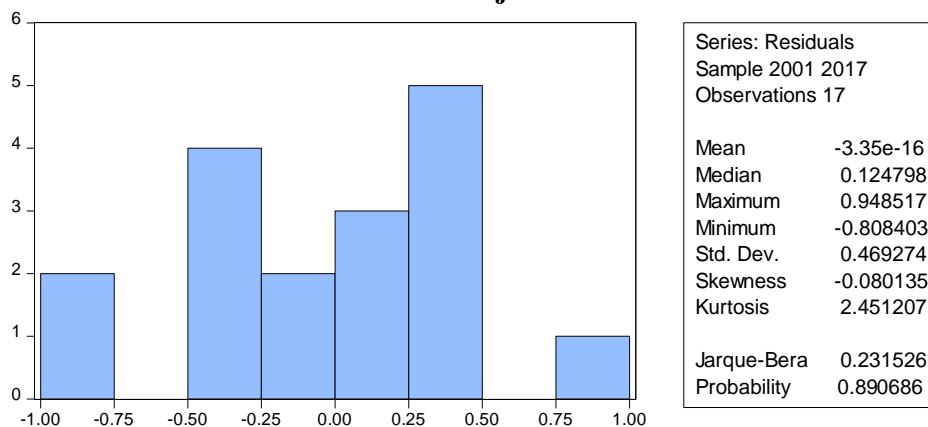
$$\ln Y_t = -10.73722 + 1.678655 \ln X1_t + 0.084324 \ln X2_t + 0.033040 \ln X3_t + \varepsilon_t$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Ekspor Migas, Ekspor non Migas dan Inflasi, sebagai berikut:

- Koefisien ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien ekspor migas sebesar 1.678655. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.678655%.
- Koefisien ekspor non migas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien ekspor non migas sebesar 0.084324% Artinya setiap Kenaikan koefisien ekspor non migas sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik 0.084324%.
- Koefisien inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien Inflasi sebesar 0.033040. Artinya setiap kenaikan koefisien inflasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.033040%

Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan eviews 10

Dari hasil estimasi yang diperoleh dari gambar 2. nilai prob. JB test sebesar 0.890686 atau lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (prob. = 0.890686 > $\alpha = 0.05$). Dengan demikian berarti residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	33.68262	1098.094	NA
X1	0.294899	937.0147	1.429816
X2	0.293511	1283.729	2.100280
X3	0.003844	6.641271	1.886125

Sumber: Hasil olahan *eviews 10*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 2 hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.950620	Prob. F(9,11)	0.1472
Obs*R-squared	1.291051	Prob. Chi-Square(9)	0.1667
Scaled explained SS	1.991170	Prob. Chi-Square(9)	0.0185

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai prob. *Chi-Square* sebesar $0.1667 > 0.05$, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.291125	Prob. F(2,15)	0.7516
Obs*R-squared	0.784691	Prob. Chi-Square(2)	0.6755

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4 nilai probabilitas *obs*R-squared* sebesar 0.6755 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Berdasarkan uji F dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen ekspor migas, ekspor non migas dan Inflasi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 4.881 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ekspor migas, ekspor non migas dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai t dari hasil penghitungan *Eviews 10* yang tertera dalam kolom t, dengan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n-3$, atau $20-3 = 17$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,740. Maka pengaruh ekspor migas, ekspor non migas dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat di jelaskan sebagai berikut:

1 Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka hitung 2.243545 t-tabel. Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada hubungan linear antara ekspor migas dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan koefisien sebesar 1.678655 dengan signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Ekspor migas

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya ekspor migas meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung $0.155646 > 1,740$ t -tabel. Maka H_1 ditolak dan menerima H_0 . Artinya tidak ada hubungan linear antara variabel ekspor non migas dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Dengan koefisien sebesar 0.084324 dengan signifikan sebesar $0.8781 < 0,05$. Ekspor non migas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya ekspor migas meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, sehingga hipotesis kedua ditolak.
 3. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung $0.532872 > 1,740$ t -tabel. Maka H_1 ditolak dan menerima H_0 . Artinya tidak ada hubungan linear antara variabel inflasi dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Dengan koefisien sebesar 0.033040 dengan signifikan sebesar $0.6010 < 0,05$. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, sehingga hipotesis ketiga di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai R Square sebesar $0,462$. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar $46,2\%$ sedangkan sisanya sebesar $53,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

4.2 Pembahasan

Menurut Sihombing (2021) ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia karena menjadi sumber daya unggulan. Ada banyak bentuk lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional, seperti ekspor. Melakukan perdagangan dengan negara lain dapat memperoleh keuntungan, yaitu dengan membeli barang yang harganya lebih rendah dan dapat menjual keluar negeri dengan harganya yang tinggi.

Perdagangan internasional sering muncul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1.678655 .

Hal ini menunjukkan sesuai teori atau terdapat hubungan yang searah antara ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor migas dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Sektor migas secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan.

Menurut Rita (2017) ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi sejak harga minyak dan gas semakin menurun serta semakin berkurangnya kapasitas sumber daya alam berupa Migas masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah terbatasnya pembiayaan terhadap pembangunan. Sehingga jalan keluar yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan

ekspor Non migas dalam pembiayaan pembangunan. Semakin meningkatnya ekspor non migas maka meningkatnya devisa, serta penyerapan tenaga kerja dan investasi juga semakin meningkat.

Apabila jumlah penduduk yang semakin banyak maka akan menurunkan tingkat produktivitas sebab semakin banyak yang di konsumsi oleh masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi semakin rendah, tetapi jika jumlah penduduk sedikit dengan berlimpahnya kekayaan sumber daya alam maka tingkat produktivitas masyarakat pun meningkat sehingga mendatangkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat. Ekspor non migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Simanungkalit (2020) inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya.

Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambat pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.033040. Artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.033040. Hasil ini tidak sesuai teori karena kenaikan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti permintaan, meningkatkan biaya produksi maupun jumlah uang beredar. Untuk itu pemerintah harus membuat kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi seperti mampu menjaga kestabilan harga, menjaga nilai tukar rupiah, menurunkan jumlah uang beredar, mengoptimalkan kebijakan penghasilan dan kebijakan insentif perpajakan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi ada hubungan positif signifikan antara dua variabel tersebut. Artinya jika ekspor migas mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat maka hipotesis antara ekspor migas dan pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa di Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, sehingga komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia. Kedua, ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi ada hubungan positif tetapi tidak signifikan antara dua variabel tersebut. Artinya apabila ekspor non migas mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi pun mengalami peningkatan maka kedua hipotesis tersebut ditolak. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai ekspor non migas maka semakin meningkatnya devisa serta penyerapan tenaga kerja dan investasi akan meningkat juga. Ketiga, Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan tidak signifikan. Artinya, apabila inflasi meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat maka hipotesis kedua variabel tersebut ditolak. Hal ini disebabkan bahwa inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk tetap berusaha meningkatkan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Herman Ardiansyah Abstrak. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 5(3), 2.
- Awaluddin, S. P. (2015). FAKTOR-FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP RUPIAH DI BANK INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4).
- Deviningsih, D. (2009). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi Rizki Septiani, D., Tri Nurindahyanti, Y., Ak, T. N. Y., Mudiharso, W., & Kom, S. (2022). *PENGARUH INFLASI, NILAI KURS, BI RATE TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)*.
- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., & Niode, A. (2020). Analisis pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012: Q1-2018: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Maramis, C. N. J. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Masitha, I. P., & Pangidoan, E. (2020). Pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 1(1), 1–8.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. Terbit: Raja Grafindo Persada, 2001, daerah istimewa Yogyakarta.
- Rita, N. (2017). *ANALISIS DAMPAK EKSPOR NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. Universitas Andalas.
- Sadono, S. (2005). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 1–8.
- Sangadji, I., Mamentu, M., & Tulung, T. E. (2019). PENGARUH ASEAN ECONOMIC COMMUNITY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 8(1).
- SIHOMBING, M. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Statistik, B. P. (2018). Available Online at <https://www.bps.go.id/publication/2018/10/05/02d80724b71eb684620a2e88/pdb-indonesia-triwulanan-2014-2018>. Accessed on October, 6, 2018.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta Bandung.
- Sutarto, E. (1999). *Efektivitas UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan dalam Menegakkan Fungsi Kepabeanan di Indonesia*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ukas, U., & Arman, Z. (2021). Efektivitas undang-undang nomor 17 tahun 2006 tentang kepabeanan terhadap lalu lintas barang dan jasa di kota batam. *Petita*, 3(1), 96–108.
- Yulmardi, Y. (2020). *Review/Turnitin Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Retribusi*

Daerah di Kota Jambi.

Yusuf, B. N. (2019). *Analisa Atas Tingkat Inflasi Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Dengan Tingkat Shadow Economy Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Penerimaan Pajak Indonesia 2008–2017 Dengan Pendekatan Permintaan Uang Kartal Pada Estimasi Shadow Econo.* Universitas Komputer Indonesia.